



Al-Qur'an illiteracy eradication with animated video in Sukarami, Bengkulu City

Lety Febriana✉, Desi Firmasari, Amnah Qurniati
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

✉ letyfebriana@umb.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.5555>

Abstract

The development of various methods for learning the Qur'an illustrates the importance of Qur'anic education and the public's awareness of the need for it. In reality, however, many people are still unable to read the Qur'an properly. One option is to use engaging learning media such as Macromedia Flash Player animated videos. The PKM-S program's goal is to eliminate illiteracy in the Qur'an while also increasing insight, knowledge, and understanding of the significance of reading it. Training and mentoring are used to carry out service activities. This training activity is expected to increase partners' empowerment by raising morale about God's love and truth, as well as increasing knowledge of how to read the Qur'an in a way that is good and correct according to the rules.

Keywords: Illiteracy of the Qur'an; Flash player animation; Training

Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan video animasi di Sukarami, Kota Bengkulu

Abstrak

Perkembangan berbagai metode belajar Al-Qur'an menandakan adanya perhatian dan kesadaran masyarakat akan urgensi bekal pendidikan Al-Qur'an. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Salah satu solusinya adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik melalui video animasi dari Macromedia Flash Player. Tujuan dari program PKM-S ini untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an, dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman pentingnya membaca Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan mitra, yaitu meningkatnya Moral cinta ketuhanan dan kebenaran serta bertambahnya pengetahuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah.

Kata Kunci: Buta huruf Al-Qur'an; Animasi flash player; Pelatihan

1. Pendahuluan

Potret keteringgalan bangsa Indonesia, masih terjadi di berbagai tempat. Salah satunya ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan tingkat buta huruf Al-Quran bagi masyarakat muslim. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah program pemberantasan buta huruf Al-Quran bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah.

Oleh karena itu, salah satu langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan program intensif pemberantasan huruf Al-Quran pada masyarakat khususnya ibu-ibu Kota Bengkulu, khususnya di RT. 46 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar. Program ini dikhususkan pada pelatihan intensif pengenalan huruf Al-Quran, karena selama ini lembaga-lembaga yang fokus menangani masalah tersebut masih kurang, sedangkan kebutuhan masyarakat sangat tinggi. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya di bidang teknik informatika, mempunyai implikasi positif pada seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali di bidang pengajaran materi agama seperti pembelajaran Al-Quran. Salah satunya dengan menggunakan media Macromedia Flash Player.

Walaupun belum ditemukan berapa angka yang pasti mengenai jumlah buta aksara Al-Quran, akan tetapi berdasarkan pengamatan langsung penulis pada ibu-ibu rumah tangga di RT. 46 Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu masih banyak yang mengalami buta aksara Al-Qur'an. Contoh dari beberapa rumah tangga di lingkungan RT. 46 yang penulis observasi, yang masing-masing usia produktif (15-44 tahun), sebanyak 50% dari jumlah tersebut adalah buta aksara Al-Qur'an. Padahal posisi perempuan sebagai ibu di lingkungan rumah tangga dilihat dari segi tanggung jawab pemeliharaan dan pendidikan anak merupakan pusat pendidikan yang menentukan masa depan bangsa. Program ini dikhususkan pada pelatihan intensif pengenalan huruf hijaiyah. Perumusan masalah program ini adalah rendahnya tingkat pendidikan formal masyarakat dan tingginya tingkat buta huruf Al-Quran.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian yang dipilih oleh tim pengabdian adalah pendampingan dan pelatihan. Pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf Al-Quran dipilih berdasarkan pertimbangan permasalahan utama yang dihadapi mitra. Pelatihan diawali dengan memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan lafaz penyebutan huruf tersebut dengan menggunakan Macromedia Flash Player. Penggunaan Macromedia Flash Player dengan berdasarkan hasil analisis tim dan beberapa pertimbangan tim yaitu: untuk memberi daya tarik bagi para ibu-ibu agar lebih semangat dan memotivasi sasaran mitra untuk semangat belajar Al-Quran. Setelah penjelasan dan penyampaian materi, selanjutnya dilakukan praktik dalam pelafalan dan memberikan tips dan trik untuk mengingat huruf-huruf yang serupa. Setelah tiap ibu-ibu berhasil menyebutkan lafal dengan benar, selanjutnya dilakukan hafalan dalam mengingat bentuk-bentuk huruf hijaiyah.

Setelah dilakukan pembelajaran dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, selanjutnya dilakukan pendampingan dalam beberapa hari untuk memastikan yang sudah direncanakan di awal berjalan dengan baik, serta untuk memastikan hambatan-hambatan yang ditemui ibu-ibu dalam memahami dan mengamalkan membaca huruf-huruf Hijaiyah dapat diselesaikan bersama dengan tim. Pelaksanaan pendampingan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui tatap muka langsung antara tim dan mitra di Masjid Al-Ikhlas atau bisa juga dilakukan melalui via telepon dan WhatsApp ketika tim dan mitra tidak berada pada tempat yang sama sebagaimana ditampilkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Sosialisasi materi pelatihan dan dokumentasi

Lokasi pengabdian terletak di RT 46 Gang Mandiri 1 Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Terdapat 75 kepala keluarga di RT 46 Kelurahan Sukarami, namun beberapa keluarga belum tinggal menetap dikarenakan berprofesi sebagai petani yang beberapa minggu sekali harus menetap di kebun. Selain itu, ada yang belum menetap karena bekerja sebagai PNS yang ditempatkan di luar kota. Total kepala keluarga yang mukim di lokasi berjumlah kurang lebih 45 kepala keluarga.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan pendampingan masyarakat ini berjalan selama tiga bulan, persiapan dilakukan selama dua minggu dengan pelaksanaan kegiatan selama dua bulan dengan 16 kali pertemuan. Kegiatan ini diawali dengan memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan lafaz penyebutan huruf tersebut dengan menggunakan Macromedia Flash player, selanjutnya dilakukan praktik dalam pelafalan dan memberikan tips dan trik untuk mengingat huruf yang serupa. Setelah proses pelaksanaan, tim melakukan pendampingan untuk memastikan hambatan-hambatan yang ditemui ibu-ibu dalam memahami dan mengamalkan membaca huruf-huruf hijaiyah.

3.1. Buta aksara di RT 46 Kelurahan Sukarami

Untuk mengetahui jumlah buta aksara pada ibu-ibu rumah tangga di RT 46 Kelurahan Sukarami ini, kegiatan yang dilakukan seperti melakukan penetapan lokasi kegiatan dan pemetaan warga belajar dan kelompok belajar. Pemetaan warga belajar dan kelompok belajar (Gambar 2) ini didasarkan pada hasil tes kemampuan baca Al-Qur'an dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Tidak bisa baca Al-Qur'an.
- b. Lancar baca Al-Qur'an tapi terbata-bata.
- c. Lancar baca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
- d. Lancar baca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Setelah diklasifikasikan, maka selanjutnya diadakan tes dengan menggunakan lembar penjajagan *Iqro'*. Fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang tidak bisa baca al-Qur'an. Dari 48 ibu-ibu yang mengikuti tes, maka ditetapkanlah sebanyak 15 ibu-ibu yang menjadi sasaran kegiatan. Jumlah tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok belajar, yang masing-masing kelompok terdiri atas 5 warga belajar dengan 1 tutor terlihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pemetaan kelompok belajar



Gambar 3. Pembelajaran kelompok

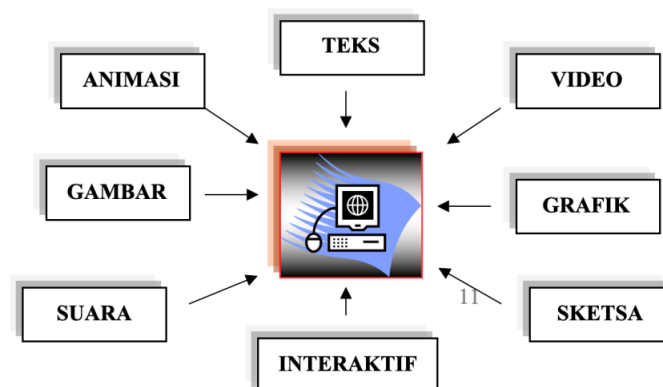
3.2. Faktor-faktor penyebab tingginya buta aksara di Kelurahan Sukarami

Dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner, maka faktor-faktor penyebab tingginya angka buta aksara Al-Qur'an adalah faktor internal (pribadi), faktor lingkungan, dan faktor ekonomi. Dari ketiga faktor penyebab tersebut, faktor pribadi merupakan faktor tertinggi. Faktor tersebut antara lain adalah kurangnya minat dan motivasi untuk belajar Al-Qur'an sehingga tidak pernah belajar Al-Qur'an dengan tuntas.

3.3. Pembelajaran dengan Macromedia Flash Player

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sebagaimana media pembelajaran lainnya, multimedia merupakan bagian yang integral dalam pembelajaran dalam menjalin komunikasi antara guru dan peserta didik dan antar peserta didik. Peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran yang dikemas dalam program multimedia sesuai dengan minat, kesukaan, kebutuhan, pemahaman, dan emosionalnya. Multimedia dalam pembelajaran dapat dilakukan secara individual dengan sistem tutor pribadi, karena multimedia memiliki kemampuan dalam mengulangi kembali informasi sesuai dengan kebutuhan. Apabila peserta didik belum paham terhadap materi yang disajikan ia dapat mempelajari kembali program multimedia secara berulang sampai mengerti. Gambar 4 adalah gambar konseptual multimedia pembelajaran.



Gambar 4. Konseptual multimedia pembelajaran

Proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta menggunakan Macromedia Flash Player yang merupakan bagian multimedia yang memiliki program aplikasi standar *authoring tool profesional* yang dikeluarkan oleh perusahaan Internasional Macromedia yang digunakan untuk membuat animasi yang sangat menakjubkan untuk keperluan pembangunan situs web yang interaktif dan dinamis. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana disajikan pada [Gambar 5](#) para peserta sangat antusias dan mengikuti kegiatan dengan baik.



Gambar 5. Pengenalan huruf hijaiyah dan *Macromedia Flash Player*

Meskipun dengan berbagai macam kendala yang terjadi di lapangan pada pelaksanaan program ini, setelah dirata-ratakan jumlah kehadiran masing-masing warga belajar adalah 5 kali pertemuan. Dengan demikian waktu belajar efektif pada kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini hanya 1 bulan saja.

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah bahwa seluruh warga belajar mengalami peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang luar biasa. Ini membuktikan keefektifan Macromedia Flash Player yang digunakan dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Karena hanya dengan waktu 1 bulan dengan masa efektif belajar 5 kali pertemuan saja, 90% sudah mengetahui 27 huruf Hijaiyah, meskipun belum dapat membaca huruf bersambung. Oleh karena itu, program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an harus terus digulirkan, sehingga angka buta aksara Al-Qur'an terus menurun sesuai dengan yang kita harapkan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menemukan bahwa Macromedia Flash Player merupakan media yang efektif digunakan dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur'an pada ibu-ibu rumah tangga. Faktor penyebab dari tingginya jumlah angka buta aksara pada ibu-ibu rumah tangga tersebut adalah faktor internal atau pribadi, yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License